

SIKAP KERJA DENGAN *UNSAFE ACTION* PADA KARYAWAN DI PT. BUMI PERSADA KARYA

WORK ATTITUDE AND UNSAFE ACTION OF EMPLOYEES AT PT. BUMI PERSADA KARYA

Felicia Rizki Tavida¹, Sestiono Mindiharto²

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
email: feliciarizkitavida123@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan kerja pada pekerja satu diantara penyebab utamanya adalah tindakan tidak aman (*unsafe action*), isu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sering kali kurang mendapat perhatian, terbukti dari meningkatnya angka kecelakaan di tempat kerja yang terjadi di Indonesia memiliki dampak negatif yang signifikan. Faktor utama dalam *unsafe action* adalah sikap. Kebaruan penelitian ini meneliti *unsafe action* pada pekerja. Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) di PT. Bumi Persada Karya. Metode yang digunakan dalam pengkajian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 130 pekerja, dan sampel yang diambil sebanyak 99 pekerja menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Instrumen yang diadopsi ialah kuesioner, dan analisis statistik dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Hasil membuktikan bahwasannya mayoritas pekerja mempunyai sikap negatif, dengan kategori tindakan tidak aman berisiko lebih banyak, yaitu 83%, dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap negatif namun tidak berisiko, yaitu 55%. Uji *Chi-Square*, terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman dengan *P-value* 0,009 (<0,05), terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman di PT. Bumi Persada Karya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tindakan tidak aman disebabkan oleh sikap negatif pekerja.
Kata kunci: Kecelakaan kerja; Sikap; *Unsafe action*.

Abstract

Work accidents in workers are one of the main causes of unsafe actions, Occupational safety and health (K3) issues often receive less attention, as evidenced by the increasing number of workplace accidents that occur in Indonesia has a significant negative impact. The main factor in unsafe action is attitude. The purpose of this study is to analyze the relationship between attitudes and unsafe actions in PT. Bumi Persada Karya. The method used in this study is quantitative with an observational analytical approach and cross-sectional design. The study population consisted of 130 workers, and the sample taken was 99 workers using the slovin formula with a simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire, and statistical analysis was carried out by the Chi-Square test. The results showed that most workers had negative attitudes, with the category of unsafe actions risking more, at 83%, compared to workers who had negative attitudes but were not at risk, which was 55%. Based on the results of the Chi-Square test, there was a significant relationship between attitudes and unsafe actions with a P-value of 0.009 (<0.05), which caused H0 to be rejected and H1 to be accepted, indicating that there was a significant relationship between attitudes and unsafe actions in PT. Bumi Persada Karya. So it can be concluded that some workers have negative attitudes that can cause unsafe actions in the work environment.
Keywords: Work accident; Attitude; Unsafe action.

1. PENDAHULUAN

Suatu kecelakaan di tempat kerja yang tidak direncanakan, tidak dapat dikendalikan, tidak diinginkan, yang diakibatkan atas situasi tidak aman yang mengakibatkan terhambatnya operasional kerja merupakan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja pada pekerja salah satu penyebab utamanya adalah tindakan tidak aman (1). Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (KEMNAKER RI), secara statistik kecelakaan industri mencatat peningkatan yang signifikan seperti 234.270 (2021), 298.137 (2022), 315.579 (2023), dan pada periode Januari s.d. Februari 2024 sudah sebanyak 71.815 kasus (2). Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan Kanwil Jawa Timur, menunjukkan jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2023 sebanyak 22.443 (56,90%) di tempat kerja, 4.808 (12,20%) di luar tempat kerja, dan 4.808 (12,20%) kecelakaan kerja di luar tempat kerja, jalan raya sebanyak 12.190 kasus (30,90%) (3).

Isu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sering kali kurang mendapat perhatian, terbukti dari meningkatnya angka kecelakaan di tempat kerja yang terjadi di Indonesia (4). Tindakan yang berpotensi dapat mengakibatkan kecelakaan, seperti bekerja tanpa izin terlebih dahulu, bekerja dengan terburu-buru, bekerja dengan ceroboh, mengabaikan protokol keselamatan terkait peralatan seperti menggunakan peralatan yang tidak sesuai

dengan standar, kurang memiliki pengetahuan yang cukup, menghadapi ketidakstabilan emosional, atau memiliki gangguan fisik disebut juga dengan tindakan yang tidak memperhatikan keamanan (4).

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan kerja, terutama di industri konstruksi (5). Faktor-faktor yang memengaruhi *unsafe action* meliputi sikap abai terhadap keselamatan, disfungsi tubuh tersembunyi, perilaku buruk, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kelelahan, stres, kebingungan, hingga ketidakmampuan memahami alat baru. Pada perusahaan konstruksi, *unsafe action* sering terjadi dalam bentuk tidak memakai alat pelindung diri (APD), bekerja tanpa prosedur, serta mengabaikan instruksi kerja. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pengawasan, dan budaya keselamatan kerja yang kuat untuk meminimalkan risiko tersebut. Berbagai aspek yang dapat mempengaruhi tindakan yang tidak memperhatikan keamanan, termasuk sikap, disfungsi tubuh akibat cacat yang tidak terlihat, tingkah laku yang buruk, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, ketidakmampuan untuk bekerja secara normal, kelelahan dan kebosanan, sikap masa bodoh, kebingungan dan stress, ketidakmampuan untuk memahami peralatan atau mesin baru, penurunan konsentrasi, kurangnya keinginan untuk bekerja, kurangnya kepuasan kerja, dan

kecenderungan untuk mencelakai diri sendiri (6).

Seseorang yang dengan sadar merealisasikan tindakan tertentu disebut sebagai sikap, karena itu merupakan respons atau reaksi internal terhadap suatu rangsangan, dengan begitu, sikap tidak bisa disamakan dengan perilaku (7). Satu diantara faktor yang menyebabkan timbulnya pola perilaku yang tidak memperhatikan keamanan ialah sikap, karena cara seorang bertindak di lingkungan kerja dapat memengaruhi apakah suatu tindakan dilakukan dengan aman, ceroboh, atau berpotensi berbahaya (8).

Penelitian di PT. Totalindo Eka Persada Tbk menunjukkan adanya keterkaitan antara sikap atas tindakan tidak aman, disertai nilai *P-value* senilai 0,002 (10). Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian di PT. Solo Murni Boyolali ditemukan hubungan signifikan antara sikap serta perilaku tidak aman dengan *P-value* 0,002 (9).

PT. Bumi Persada Karya merupakan spesialisasi di bidang fabrikasi, konstruksi, perdagangan–pemeliharaan, penyewaan alat dan alat berat serta suplai pekerja. Pekerjaan dibidang ini banyak melibatkan kerja otot terlalu banyak dan cuaca panas di luar ruangan yang mendorong pekerja untuk mempercepat proses kerja, merasa proses kerja yang ditentukan SOP rumit, dan memiliki persepsi buruk tentang risiko bahaya. Hal ini mendorong pekerja untuk menunjukkan sikap negatif, seperti ketidakdisiplinan dan ketidakjujuran terhadap SOP yang telah ditetapkan perusahaan. Akibatnya, pekerja justru akan memilih untuk

merealisasikan sikap tertentu yang tidak memperhatikan keselamatan dan keamanan yang beresiko menimbulkan kecelakaan di lingkungan kerja serta merugikan diri mereka sendiri dan perusahaan.

Pada saat melakukan observasi serta wawancara atas pekerja di PT. Bumi Persada Karya ditemukan jika beberapa pekerja memperlihatkan perilaku tidak aman (*unsafe action*) seperti pekerja berbicara dan bercanda saat bekerja, pekerja tidak berhati-hati saat bekerja, masih bekerja saat sedang sakit, tidak ergonomis saat bekerja, pekerja tidak menggunakan APD sesuai dengan SOP perusahaan.

Hal ini sesuai dengan ditemukannya beberapa kasus kecelakaan kerja dengan kategori *unsafe action* seperti terjepit, cidera, terpeleset, dan tertimpa yang terjadi pada beberapa tahun yaitu, tahun 2021 terdapat 4 kasus kecelakaan kerja kategori *unsafe action*, 5 kasus (2022), 9 kasus (2023), 6 kasus (2024). Penelitian ini menyoroti pentingnya bersikap positif saat bekerja agar pekerja memiliki pemikiran lebih terbuka terkait pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam bekerja

2. METODE

Penelitian ini direalisasikan dengan metode kuantitatif disertai desain observasional analitik serta pendekatan *cross-sectional*. Lokasi pengkajian terletak di PT. Bumi Persada Karya, yang terletak di Jl. Raya Roomo No. 94B, Maduran, Roomo, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61151. Pengkajian ini berlangsung dari April hingga November 2024.

Populasi yang diadopsi guna menunjang keberlangsungan dinamika pengkajian ini terdiri dari 130 pekerja. Pekerja terkait telah terbagi dalam departemen kantor dan lapangan. Sampel penelitian ditentukan secara acak dengan mengadopsi teknik *simple random sampling* berlandaskan atas rumus Slovin, dengan tingkat akurasi 5%. Berlandaskan atas akumulasi hitungan terkait, jumlah sampel yang diadopsi pada pengkajian ini ialah 99 pekerja dari total 130 populasi di PT. Bumi Persada Karya.

Metode analisis data yang digunakan

untuk mendukung kelangsungan dinamika penelitian adalah uji *Chi-Square*..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Hasil analisis univariat yang ditunjukkan pada tabel 1 distribusi data sikap dan *unsafe action* pada PT. Bumi Persada Karya dibagi menjadi 2 kategori dengan sikap kategori positif dan negatif begitu juga dengan *unsafe action* yang dibagi menjadi 2 kategori beresiko dan tidak beresiko.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pekerja PT. Bumi Persada Karya Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
≤ 20 Tahun	5	5,1
21 - 25 Tahun	16	16,2
26 - 30 Tahun	16	16,2
31 - 35 Tahun	21	21,2
36 - 40 Tahun	11	11,1
41 - 45 Tahun	13	13,1
46 - 50 Tahun	17	17,2
Total	99	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	90	90,9
Perempuan	9	9,1
Total	99	100
Pendidikan		
SMP	12	12,1
SMA	55	55,6
D3	14	14,1
S1	18	18,2
Total	99	100
Masa Kerja		
> 1 Tahun	1	1
1 - 5 Tahun	79	79,8
6 - 10 Tahun	15	15,2
> 10 Tahun	4	4,04
Total	99	100
Departemen		
Kantor	20	20,2
Lapangan	79	79,8
Total	99	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berlandaskan tabel 1 menunjukkan bahwasannya sebagian kecil berusia 31-35

tahun sebanyak 21 pekerja dengan persentase 21,2%. Jenis kelamin hampir

seluruhnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 90 pekerja dengan persentase 90,9%. Tingkat pendidikan sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 55 pekerja dengan persentase 55,6%. Masa

kerja hampir seluruhnya dengan masa kerja 1–5 tahun sebanyak 79 pekerja dengan persentase 79,8%. Departemen sebagian besar departemen lapangan sebanyak 79 pekerja dengan persentase 79,8%.

Tabel 2. Distribusi Data Sikap Pekerja PT. Bumi Persada Karya Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Sikap		
Negatif	74	74,7
Positif	25	25,3
Total	99	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berlandaskan tabel 2 menunjukkan bahwasannya seluruh pekerja dengan total 99 pekerja, mayoritas pekerja PT. Bumi Persada

Karya menunjukkan sikap dengan kategori negatif sebanyak 74 pekerja memiliki presentase 74,7%.

Tabel 3. Distribusi Data *Unsafe Action* Pekerja PT. Bumi Persada Karya Tahun 2024

<i>Unsafe Action</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Beresiko	70	70,7
Tidak Beresiko	29	29,3
Total	99	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berlandaskan tabel 3 menunjukkan bahwasannya dari seluruh pekerja dengan total 99 pekerja, mayoritas pekerja PT. Bumi Persada Karya menunjukkan *unsafe action* kategori

beresiko sebanyak 70 pekerja memiliki presentase 70,7%.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan *Unsafe Action* pada PT. Bumi Persada Karya Tahun 2024

Variabel	<i>Unsafe Action</i>				<i>P-value</i>
	Tidak Beresiko		Beresiko		
Sikap	n	%	n	%	
Negatif	16	55%	58	83%	0,009
Positif	13	45%	12	17%	
Total	29	100%	70	100%	

Keterangan: Uji Statistik *Chi-Square*

Berlandaskan tabel 4 hasil tabulasi silang sikap dengan *unsafe action* didapati bahwa sebagian besar sikap negatif dengan *unsafe action* kategori beresiko lebih besar sebanyak 83%, dibandingkan dengan sikap negatif tidak beresiko sebanyak 55%. Didapati juga bahwa sebagian besar sikap positif dengan *unsafe*

action kategori tidak beresiko sebanyak 45% lebih besar, dibandingkan dengan sikap positif beresiko sebanyak 17%.

Perolehan atas realisasi analisa *Chi-Square* keterkaitan antara sikap dengan *unsafe action* dengan nilai signifikan senilai 0,009 (<0,05), sehingga H0 ditolak serta H1 diterima

yang mengindikasikan didapatkan keterkaitan signifikan antara sikap dengan *unsafe action* pada PT. Bumi Persada Karya.

Pembahasan

Sikap Pada Pekerja PT. Bumi Persada Karya

Berlandaskan hasil pengkajian, ditemukan bahwa 74,7% responden memiliki sikap negatif. Mayoritas dari mereka yang memiliki sikap negatif adalah pekerja di departemen lapangan, yang mencapai 79,8%, sementara pekerja di departemen kantor hanya 20,2%. PT. Bumi Persada Karya merupakan perusahaan kontraktor umum yang beroperasi di bidang fabrikasi, konstruksi, perdagangan, penyewaan alat berat, dan penyediaan tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap negatif ini antara lain adalah pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga fisik dan cuaca panas di luar ruangan, yang mendorong pekerja mengabaikan peraturan keselamatan. Pekerja merasa proses kerja yang ditentukan SOP terlalu rumit, dan pekerja juga memiliki persepsi buruk tentang risiko bahaya. Pekerja industri konstruksi terpapar suhu tinggi cepat merasa lelah secara fisik, yang dapat berujung pada gangguan emosional dan mendorong mereka untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tergesa-gesa (10).

Pekerja dengan sikap positif sebagian besar berada di departemen kantor, di mana pekerjaan yang dilakukan tidak banyak melibatkan tenaga fisik. Para pekerja beroperasi dalam lingkungan dengan risiko rendah dan di dalam ruangan sejuk dan tidak menimbulkan transisi signifikan di organ tubuh mereka,

seperti konsumsi oksigen, frekuensi detak jantung, suhu tubuh, dan lainnya.

Disiplin di kalangan pekerja dapat diukur dari kepatuhan mereka terhadap jam kerja, penggunaan perlengkapan pakaian kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, serta ketaatan terhadap prosedur operasi standar (SOP) yang telah ditentukan. Selain itu, cara pekerja melaksanakan tugas dengan dedikasi, kesadaran, dan rasa tanggung jawab, serta sikap menghormati peraturan dan ketentuan perusahaan juga merupakan indikator penting dari disiplin kerja (11). Kejujuran merupakan salah satu tanggung jawab setiap individu, dan sifat jujur dapat berdampak pada eksistensi seseorang dalam dunia kerja (12). Kejujuran menekankan pentingnya etika dan moralitas dalam diri pekerja saat melaksanakan tugasnya sesuai dengan situasi dan tanggung jawab yang diembannya (13).

Pekerja di PT. Bumi Persada Karya Gresik menjelaskan alasan di balik sikap ketidakpatuhan dan ketidakjujuran mereka, antara lain adalah keterbatasan waktu, tekanan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, kelengahan tim audit yang memberi kesempatan untuk melanggar aturan, serta pandangan bahwa risiko bahaya rendah.

Salah satu cara untuk mengubah sikap kategori negatif pekerja di tempat kerja menjadi lebih positif adalah dengan menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan antara manajemen dan karyawan, serta memberikan penghargaan dan pengakuan atas pencapaian mereka.

Unsafe Action Pada Pekerja PT. Bumi Persada Karya

Berlandaskan realisasi pengkajian, diperoleh *unsafe action* sebagian besar dengan kategori beresiko memiliki presentase 70,7%. *Unsafe action* dengan kategori beresiko sebagian besar adalah pekerja departemen lapangan 79,8%, daripada pekerja departemen kantor sebesar 20,2%. Hal terkait terwujud akibat di departemen lapangan (konstruksi), tiap pekerja melakukan tugas-tugas yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi, seperti pemotongan logam, pengelasan, perancangan mesin, pengangkatan bahan besi, dan pemotongan pipa. Sektor konstruksi adalah bidang yang sangat berisiko, dengan angka kecelakaan kerja yang mendekati tiga kali lipat daripada rata-rata di sektor-sektor lainnya (14). Pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga fisik dan cuaca panas di luar ruangan, yang mendorong pekerja mengabaikan peraturan keselamatan. Pekerja yang terburu-buru, kurang teliti, serta kesengajaan mengabaikan regulasi keselamatan dengan tidak memakai alat pelindung diri dapat mengakibatkan resiko mengalami cedera dan kecelakaan kerja di lokasi kerja (15). Penyebab utama kecelakaan kerja di kalangan pekerja konstruksi mayoritas dilandaskan atas faktor manusia (*unsafe action*) (16).

Temuan dari penelitian di atas menunjukkan bahwa pekerja lapangan cenderung lebih sering menunjukkan perilaku tidak aman. Hal terkait sejalan atas hasil awal dari survei ataupun observasi yang direalisasikan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa beberapa pekerja di departemen lapangan tidak

memanfaatkan alat pelindung diri (APD) saat bekerja, seperti tidak mengenakan helm keselamatan dan kacamata pelindung. Selain itu, mereka juga tetap bekerja meskipun dalam kondisi kurang sehat, terburu-buru, berbicara atau bercanda saat bekerja, mengoperasikan mesin atau peralatan yang tidak sesuai dengan prosedur, serta tidak memperhatikan postur tubuh saat bekerja. Pekerja sebagian menjalankan aktivitas dengan aman, tetapi masih ada yang berperilaku tidak aman karena tidak mengikuti standar dan prosedur kerja yang berlaku, sehingga mereka berisiko melakukan kesalahan (17).

Mengingat masih adanya tindakan tidak aman dari pekerja penting untuk memberikan penghargaan kepada mereka yang menerapkan prosedur kerja yang aman serta memberikan sanksi yang sesuai bagi pekerja yang tidak mematuhi langkah-langkah keselamatan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi pekerja untuk bertindak dengan aman, mengingat selama ini hanya ada teguran biasa. Perusahaan juga perlu melakukan menilai atau melakukan evaluasi terhadap tindakan tidak aman yang ditunjukkan pekerja di lingkungan kerja, meningkatkan pengawasan di lapangan untuk memastikan keselamatan kerja, serta melakukan pemantauan kesehatan dan keselamatan kerja secara berkala (18).

Perusahaan harus menyediakan saluran komunikasi yang terbuka agar pekerja dapat melaporkan tindakan tidak aman tanpa khawatir mendapatkan sanksi. Sistem seperti pelaporan anonim atau kotak saran keselamatan dapat membantu mengidentifikasi risiko sebelum

terjadi kecelakaan.

Hubungan Sikap dengan *Unsafe Action* Pada PT. Bumi Persada Karya

Perolehan atas pengujian statistik yang direalisasikan pada pekerja diperoleh hasil *P-value* 0,009 yang menururkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan artian terdapat hubungan sikap dengan *unsafe action* yang menyatakan apabila tinggi sikap negatif seorang pekerja maka akan kian tinggi *unsafe action* yang dialami oleh pekerja.

Hasil penelitian didapati jika sikap yang dimiliki sebagian besar pekerja adalah sikap negatif, yang disebabkan oleh tugas-tugas berat seperti pemotongan logam, pengelasan, perancangan mesin, pengangkatan bahan besi, pemotongan pipa, dan lainnya. Pekerjaan tersebut melibatkan kerja otot terlalu banyak dan cuaca panas di luar ruangan yang mendorong pekerja untuk mempercepat proses kerja, merasa proses kerja yang ditentukan SOP terlalu rumit, dan memiliki persepsi buruk tentang risiko bahaya. Sikap dengan kategori negatif yang ditunjukkan oleh pekerja dapat mengakibatkan individu tersebut mengambil tindakan yang tidak aman (*unsafe action*) (19).

Sikap dengan kategori negatif pekerja PT. Bumi Persada Karya berdasarkan observasi dan wawancara pada pekerja dapat diketahui jika beberapa pekerja masih tidak patuh pada SOP yang telah ditentukan, sehingga melakukan perilaku tidak aman (*unsafe action*) seperti tidak memanfaatkan APD saat bekerja *safety helmet* dan *safety glass* karena terdapat beberapa kerusakan sehingga pekerja merasa pusing dan sakit pada kepala, serta sarung tangan kain yang

digunakan sudah tidak layak pakai. Hal ini dikarenakan stok APD yang masih kurang sehingga pekerja harus menunggu untuk mendapatkan APD yang baru. Bercanda saat bekerja pekerja merasa jika mengobrol dan bercanda dapat membuat para pekerja tidak bosan dan mengantuk.

Terburu-buru saat bekerja, karena paparan sinar matahari langsung dapat mendorong mereka untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Tetap bekerja meskipun dalam keadaan kurang sehat, disebabkan oleh tekanan ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengoperasian mesin atau peralatan sesuai dengan persyaratan teknis, tidak ergonomis dalam bekerja, seperti cenderung mengabaikan postur kerja yang benar demi menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan bercanda sambil bekerja, hal tersebut bisa menjadi bagian penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

Hubungan antara sikap dengan pekerja ini disebabkan oleh banyaknya pekerja yang memberikan respons negatif terhadap sikap tersebut, hal ini terjadi karena para pekerja kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh pihak K3 di lapangan karena mereka menganggap risiko bahaya rendah dan merasa sudah terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan (20). Pekerja yang memiliki dengan kategori sikap negatif lebih rentan terhadap kecelakaan kerja dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap kategori positif, yang biasanya lebih aman dari risiko kecelakaan (21).

Pekerja memberi penjelasan terkait alasan pekerja melakukan *unsafe action* karena

pekerja sendiri merasa jika beberapa dari mereka sudah mengetahui dan mengerti dengan bidang pekerjaan yang mereka kerjakan. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh secara langsung mempengaruhi sikap seseorang, oleh karena itu kekurangan pengalaman serta wawasan dianggap sebagai satu diantara faktor yang menyebabkan sikap kategori negatif yang mengarah pada perilaku tidak aman (*unsafe action*) (22).

Hasil pengkajian diatas sesuai dengan penelitian yang menyatakan jika ada keterkaitan antara sikap atas sikap dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pekerja di PT X Kota Batam atas $P\text{-value } 0.000 < = \alpha 0,05$ (8). Pengkajian lain ditemukan keterkaitan antara sikap atas perilaku tidak aman (*unsafe action*) oleh pekerja Proyek *The Canary Apartment* PT. Abadi Prima Intikarya PT. Abadi Prima Intikarya ialah sebuah perusahaan swasta yang beroperasi di sektor konstruksi komersial dengan $P\text{-value } 0,025$ (23).

Perusahaan perlu mengambil tindakan tegas dan memberikan arahan kepada pekerja yang menunjukkan tindakan tidak aman, serta memberikan teguran agar mereka menyadari pentingnya keselamatan, selain itu perusahaan juga harus memberikan edukasi kepada pekerja mengenai sikap dan tindakan yang aman, melalui penyampaian informasi, penyuluhan, atau pertemuan alat (*tool box meeting*) serta seminar, sebagai upaya untuk memperbaiki sikap pekerja yang terlibat dalam tindakan tidak aman (8).

Selain itu, perusahaan juga perlu menyediakan mekanisme pelaporan anonim

untuk memenuhi kepatuhan pekerja (24). Perusahaan perlu memberikan form list pada pekerja terkait APD yang rusak, guna memastikan pengadaan APD baru bagi pekerja. Dengan demikian, pekerja akan lebih termotivasi untuk selalu menggunakan APD.

4. KESIMPULAN

Tindakan tidak aman pada karyawan PT. Bumi Persada Karya Gresik disebabkan oleh sikap negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada setiap pihak yang telah berperan pada dinamika pengkajian ini, terkhusus kepada orang tua peneliti yang senantiasa mendukung serta memotivasi. Selanjutnya, ungkapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik yang memberikan arahan serta menyertai peneliti selama proses penyusunan penelitian ini. Peneliti juga menghaturkan rasa terima kasih ke PT. Bumi Persada Karya Gresik atas segala bantuan dan dukungannya dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Munif A, Yuliana, Wardana ING. Hubungan Kelainan Refraksi Mata, Durasi, Dan Jarak Penggunaan Laptop Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada Mahasiswa Psskpd Universitas Udayana. *J Med Udayana*. 2022;9(9):18–25.
2. Putri Wulandari, Cici Wuni, Sugiarto S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja

- Pembangunan Gedung di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2022. SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy [Internet]. 2023 Jan 30;2(1):311–24. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/sehatmas/article/view/1389>
3. Surundajang VG, Mangare BJ, Tjakra J. Manajemen Risiko Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Konstruksi Pada Pembangunan Gedung Ruang Pelayanan Khusus POLDA Sulawesi Utara. Tekno [Internet]. 2023;21(85):869–75. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/tekno/article/view/49373/43173>
 4. Nelfi Eryvia Risana, Nur Ulmy Mahmud, Andi Nurlinda. Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Tenaga Medis Selama Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Haji Kota Makassar. Wind Public Heal J. 2023;3(3):480–7.
 5. Putri DN, Lestari F. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Proyek Konstruksi : Literatur Review. J Kesehat Masy. 2023;7(1):451–2.
 6. Hamidah OQ, Inayah Z. Hubungan Promosi K3 Dengan Kejadian Unsafe Action (Studi Kasus: PT. Petrokopindo Cipta Selaras). J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2025 Jan 31;9(1):66–76. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/30047>
 7. Yusfita E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Unsafe Action Pada Pekerja Bagian Produksi PT Batanghari Barisan Tahun 2021. J Ekon Dan Bisnis [Internet]. 2023 Feb 9;3(1):96–104. Available from: <https://jurnal.minartis.com/index.php/jeps/article/view/551>
 8. Noviyanti, Azwar Y, Pratama RAA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Unsafe Action Pada Pekerja Ketinggian di PT. X Kota Batam. J Multidisiplin Ilmu [Internet]. 2022;1(4):714–20. Available from: <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/download/413/356>
 9. Bahri S, Adha ZM, Indah SPF, Ilmi FA, Perdana SA. Korelasi Antara Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pengecoran di PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Pros SENANTIAS Semin Nas Has Penelit dan PkM [Internet]. 2023;4(1):859–70. Available from: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/33485/0>
 10. Nino BP, Ramdhan DH. Hubungan Kelelahan dan Kewaspadaan Akibat Pajanan Panas Dengan Potensi Kecelakaan pada Pekerja Proyek Konstruksi. J Cahaya Mandalika [Internet]. 2023 Jun 26;3(2):711–9. Available from: <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/1743>
 11. Veronica D, Rosita R, Herlin F. Pengaruh

- Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Gramedia Jambi. *J-MAS (Jurnal Manaj dan Sains)* [Internet]. 2023 Apr 30;8(1):868. Available from: <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/1010>
12. Adrai R, Perkasa DH. Penerapan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam International Human Resources Management. *J Manaj dan Bisnis Madani* [Internet]. 2024 Aug 6;6(2):68–85. Available from: <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/madani/article/view/950>
 13. Willy Y, Sekarsari J. Analisis Aspek Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi. *JMTS J Mitra Tek Sipil* [Internet]. 2022 Aug 7;3(3):523. Available from: <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmts/article/view/8392>
 14. Mayandari WR, Inayah Z. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Pada Pekerja Konstruksi. *J Ilm Wahana Pendidik*. 2023;9(11):608–16.
 15. Indah IS, Rifki Rivaldo I, Rasyid As'ad A, Salamet S. Penggunaan Alat Pelindung Diri Guna Meminimalisir Resiko Kecelakaan Kerja di Kapal MT. *Adria. J Matemar Manaj dan Teknol Marit* [Internet]. 2025 Mar 16;6(1). Available from: <https://e-jurnal.amanjaya.ac.id/index.php/matemar/article/view/49>
 16. Cahyani R, Susilawati. Analisis Faktor Human Error Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi. *Gudang J Multidisiplin Ilmu*. 2024;2(7):10–4.
 17. Konomi RJ, Seno BA, Mukhlis M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produkai di PT. Cahaya Agam Lestari Kabupaten Agam Tahun 2022. *J Kesehat Lingkung Mandiri*. 2022;1(1):40–51.
 18. Nishana NR, Kanda AS. Evaluasi Program Keselamatan Kerja dan Implikasinya terhadap Kinerja Organisasi di Sektor Energi: Studi Kasus PT PLN GITET Saguling. *J Bina Manaj* [Internet]. 2024 Sep 13;13(1):65–74. Available from: <https://jurnal.wym.ac.id/JBM/article/view/679>
 19. Nita R, Is JM, Fahlevi MI, Yarmaliza. Analisis Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Perabot Kayu di Dunia Perabot Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *J Mhs Kesehat Masy* [Internet]. 2022;2(1):148–68. Available from: jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/5214
 20. Siregar SD, Nazara WD, Pane PY. Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan di PT Cahaya Baru Shipyard. *J Kedokt STM (Sains dan Teknol Med)*. 2022;5(1):22–8.

21. Nur Susanty, Sumiaty, Septiyanti. Hubungan Sikap K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di PT. Pelindo Petikemas. *Wind Public Heal J.* 2023;4(6):989–95.
22. Mardiyanti ANS, Wahyuni A, Rahim MR. Faktor yang Berhubungan Dengan Unsafe Acts Pada Proyek Transmisi Sutt 150 Kv Matopas. *Hasanuddin J Public Heal.* 2022;2(1):1–10.
23. Ernyasih E, Rahmawati T, Andriyani A, Fauziah M, Lusida N. Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022. *Environ Occup Heal Saf J.* 2022;3(1):45.
24. Hayati Z, Pradana E, Susilo P. Menjaga Kepatuhan Etika Bisnis: Dalam Perspektif Meningkatkan Eksistensi Perusahaan Ritel. *Evolusi Ekon J Akunt Mod.* 2025;7(1):73–95.